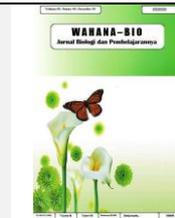




Wahana-Bio: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya
[ISSN 2085-8531](https://doi.org/10.24127/wahana-bio.v11i2.111-118) (print)
Volume 11, Nomor 2, Tahun 2019, Hal. 111 – 118
Available online at:
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/wb>



Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pematang Karau pada Pembelajaran IPA Materi Gerak Tumbuhan Menggunakan Media Foto *Handphone*

Amir

SMPN 2 Pematang Karau, Muara Plantau, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah, Indonesia
Surel penanggung jawab tulisan: amirpbios2@gmail.com

Article History

Received: 27 November 2019. Received in revised form: 08 December 2019.
Accepted: 16 December 2019. Available online: 23 December 2019

Abstrak. Dalam pembelajaran IPA, materi tidak kontekstual, sebagian besar masih ada guru melaksanakan pembelajaran tradisional, berpusat pada guru, dan menjelaskan foto yang ada di buku tanpa memberikan gambaran nyata di lingkungan. Keadaan tersebut berpotensi menimbulkan kejenuhan, menurunkan minat, motivasi dan makna mendalam terhadap apa yang dipelajari siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Pematang Karau pada materi gerak tumbuhan menggunakan media foto *handphone*. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan (*action Research*) yang terdiri dari 2 (dua) siklus. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran pada materi gerak tumbuhan dengan media foto *handphone* menjadi lebih optimal dan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Pematang Karau lebih meningkat pada minat belajar, aspek kognitif, keceriaan, antusias, perhatian, dan aktivitas.

Kata Kunci: Foto, *handphone*, Minat belajar, Gerak tumbuhan, Sekolah menengah pertama

Abstract. In science learning, the material is not contextual, most teachers still carry out traditional learning, teacher centered learning, and explains the photos in the book without giving a real picture in the environment. The situation has the potential to cause boredom, reduce interest, motivation, and deep meaning of what students are learning. The purpose of this study was to describe the increase in learning interest of eighth grade students of SMPN 2 Pematang Karau on plant movement material using mobile photo media. The research method uses action research which consists of 2 cycles. The results showed that learning on plant movement material with mobile photo media became more optimal and the learning outcomes of students increased in interest in learning, cognitive aspects, cheerfulness, enthusiasm, attention, and activities.

Keywords: Photos, Mobile phones, Learning interest, Plant movements, Junior high school

1. PENDAHULUAN

pembelajaran IPA dapat menggunakan model kontekstual yaitu suatu konsep belajar yang digunakan untuk membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata dan merangsang pengetahuan yang dimiliki siswa dengan contoh dalam kehidupan mereka sehari-hari (Riyanto, 2010 dalam Audina *et al.* 2017). Menurut Riefani (2019b) interaksi langsung siswa di lapangan dapat memberikan pengalaman baru dan nyata, memotivasi siswa dalam belajar, dan meningkatkan pengetahuan yang lebih luas dari siswa. Kenyataannya sebagian besar guru melaksanakan pembelajaran tradisional, konseptual, berpusat pada guru, dan hanya menjelaskan foto/gambar yang ada di buku. Keadaan tersebut berpotensi menimbulkan kejenuhan, penurunan minat, penurunan motivasi dan makna mendalam terhadap apa yang dipelajari siswa.

Belajar IPA menuntut sebuah proses dan hasil akhir pada produk yang disesuaikan dengan kehidupan nyata sehingga siswa mudah mengingat dan pembelajaran jadi menyenangkan. Menurut Zahara *et al.* (2014) dan Utami & Riefani, (2017) merupakan bagian dalam proses sains pembelajaran IPA dan Biologi yang idealnya dapat meningkatkan kapasitas siswa dalam proses ilmiah, sikap ilmiah, dan menuntut siswa lebih aktif, serta menghasilkan produk ilmiah. Pembelajaran sains harus menyenangkan dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, siswa aktif belajar, menemukan sendiri, dan siswa dapat menyentuh langsung benda-benda secara nyata, sehingga siswa dapat merasakan pembelajaran bermakna atau bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Priyono, 2016; Ginting & Annisa, 2017). Menurut Riefani (2019a), penggunaan variasi sumber, metode, dan media belajar dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dan merangsang peran aktif siswa dalam meningkatkan kemampuan dan hasil belajarnya. Oleh karena itu, guru juga dituntut memanfaatkan berbagai bahan ajar, metode, dan media pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung optimal.

Materi gerak tumbuhan sebagai salah satu konsep yang wajib dipelajari, tetapi relatif sulit untuk diamati siswa secara langsung karena dibutuhkan ketelitian, kecermatan dan memakan waktu yang relatif lama, serta siswa hanya menggali informasi melalui buku maupun carta (Purwendri, 2013). Contoh materi gerak tumbuhan ini banyak ditemukan di lingkungan sekitar sekolah. Selain itu, banyaknya siswa yang memiliki *android* lengkap dengan kamera beresolusi tinggi dapat

digunakan sebagai media pembelajaran, *Handphone* dapat digunakan untuk mendokumentasikan contoh dari materi gerak tumbuhan secara langsung dan membandingkan hasilnya dengan gambar di buku. Kegiatan mendokumentasikan contoh materi gerak tumbuhan dapat dilakukan siswa sendiri ataupun berkelompok, serta siswa dapat mengamati dan menyentuh gerak tumbuhan secara langsung. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Pematang Karau pada materi gerak tumbuhan menggunakan media foto *handphone*.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Pematang Karau Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. Langkah PTK dengan melakukan observasi, merancang, melaksanakan, dan merefleksi tindakan. Gambaran minat belajar siswa diamati observer dengan lembar observasi minat belajar. Siklus pertama dilaksanakan 11 September 2017 dan siklus kedua dilaksanakan 18 September 2017. Setiap pertemuan membutuhkan waktu 70 menit dengan rincian 3 x 40 menit.

Hasil tes akhir siklus diperiksa dan diberi skor. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dinyatakan tuntas belajar, sedangkan ketuntasan klasikal dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah skor seluruhnya}} \times 100\%$$

Menurut Depdiknas dalam Tofan (2015:57), suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ tuntas belajarnya. Adapun skor penilaian observasi menggunakan skala 0–4, seperti disajikan dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Kategori	Bobot Skor
Sangat tepat	4
Tepat	3
Cukup tepat	2
Kurang tepat	1
Tidak tepat	0

Sumber: Jihad dan Haris (2010)

Setelah diperoleh skor pelaksanaan pembelajaran, maka perhitungan untuk menentukan kualitas pelaksanaan pembelajaran menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria skor penilaian pelaksanaan pembelajaran

Nilai (%)	Kriteria
90 – 100	Sangat baik
70 – 89	Baik
50 – 69	Cukup baik
29 – 49	Kurang baik
10 – 29	Tidak baik

Sumber: Jihad dan Haris (2012)

Gambaran minat belajar dapat terlihat dari lembar observasi minat belajar. Hasil lembar observasi minat belajar dianalisis secara deskriptif dengan menghitung skor lembar observasi minat belajar menggunakan rumus:

$$\text{Minat Belajar Siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Presentase minat belajar siswa

Jawaban (%)	Keterangan
80 – 100	Baik
60 – < 80	Cukup
50 – < 60	Kurang Baik
<50	Tidak Baik

Sumber: modifikasi Sudijono (2011)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum pembelajaran yang dilakukan di SMPN 2 Pematang Karau dilakukan satu arah. Berdasarkan amatan peneliti, dari 33 siswa kelas VIII hanya siswa yang duduk di bagian depan (12 siswa) yang aktif berinteraksi, sehingga hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA saat ulangan mendapatkan rata-rata nilai 65. Padahal Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan 75. Setelah diujicobakan pada siswa, maka ketuntasan belajar yang diperoleh siswa pada materi gerak tumbuhan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Ketuntasan Belajar (siswa)		Nilai (%)	
Tuntas	Tidak Tuntas	Tertinggi	Terendah
31	6	88	66

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa, dengan ketuntasan belajar tertinggi 88%.

Tabel 5. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Ketuntasan Belajar (siswa)		Nilai (%)	
Tuntas	Tidak Tuntas	Tertinggi	Terendah
34	4	97	77

Siklus 2 menunjukkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan ketuntasan belajar tertinggi adalah 97%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus 2 presentase Ketuntasan klasikal siswa sudah dinyatakan tuntas. Data observasi guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Data Observasi Guru Selama Proses Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1

No	Kegiatan	Skor
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	4
2.	Guru menyajikan informasi kepada siswa menyimak foto pada buku materi pembelajaran gerak tumbuhan	3
3.	Guru menjelaskan siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar	4
4.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mencari dan membandingkan foto di dalam buku dengan foto di lingkungan sekitar siswa dengan menggunakan <i>handphone</i> (HP)	2
5.	Guru mengajak siswa melaporkan/mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara bergantian, yang dituangkan dalam bentuk foto.	3
Jumlah		16
Skor penilaian pelaksanaan pembelajaran		73%

Keterangan: 1) Kurang 2) Cukup 3) Baik 4) Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas pembelajaran di kelas VIII memiliki nilai skor 73% dengan kategori skor bernilai baik. Siklus 1 hanya dilakukan satu kali pertemuan.

Tabel 7. Data Observasi Guru Selama Proses Pembelajaran Siklus 2

No	Kegiatan	Skor
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	4
2.	Guru menyajikan informasi kepada siswa menyimak foto pada buku materi pembelajaran gerak tumbuhan	4
3.	Guru menjelaskan siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar	4
4.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mencari dan membandingkan foto di dalam buku dengan foto di lingkungan sekitar siswa dengan menggunakan <i>handphone</i> (HP)	3
5.	Guru mengajak siswa melaporkan/mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara bergantian, yang dituangkan dalam bentuk foto.	4
Jumlah		19
Skor penilaian pelaksanaan pembelajaran		95%

Keterangan: 1) Kurang 2) Cukup 3) Baik 4) Baik Sekali

Pada Siklus 2 dalam dua kali pertemuan menunjukkan peningkatan dari 80% menjadi 95% yang artinya pada pertemuan berikutnya berada pada kriteria sangat baik (90%-100%). Adapun masukan pada kegiatan perbaikan dari teman sejawat saat observasi keterlaksanaan pembelajaran digunakan untuk menilai pelaksanaan pembelajaran selama berlangsung.

Tabel 8. Saran dari teman sejawat

Siklus	Saran-saran
S-1	<ul style="list-style-type: none"> Perhatikan hasil foto siswa, jangan asal ambil foto. Penggunaan handphone di sekolah harus mendapatkan izin guru dan orang tua.
S-2	<ul style="list-style-type: none"> Sebaiknya foto yang terbaik di pajang di dinding kelas. Sebagai bukti penghargaan kepada siswa.

Saran yang diberikan teman sejawat pada setiap pertemuan telah dilakukan perbaikan. Hasil observasi minat belajar siswa disajikan dalam Tabel 9.

Tabel 9. Lembar Observasi Minat Belajar Siswa

No.	Butir Pernyataan	Skor
1	Siswa tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar.	3
2	Siswa tidak mengantuk ketika guru mengajar.	3
3	Siswa suka belajar IPA khususnya materi gerak pada tumbuhan tidak menyimpang dari bahasan?	2
4	Siswa tidak bermain sendiri ketika guru mengajar.	2
5	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	3
6	Siswa bertanya kepada guru jika tidak bisa menjawab soal.	2
7	Siswa selalu maju di depan kelas jika disuruh guru.	3
8	Siswa merasa senang ketika menggunakan media pembelajaran khususnya foto handphone dan membandingkannya dengan yang ada pada buku.	3
9	Siswa senang materi gerak tumbuhan karena mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata.	3
10	Siswa merasa gembira ketika guru mengajak ke luar ruangan kelas untuk mengamati gerak tumbuhan secara langsung.	3

Keterangan: a) ya, bernilai 3, b) kadang-kadang, bernilai 2, c) tidak bernilai 1

Ringkasan hasil observasi minat belajar siswa menunjukkan nilai skor baik, karena berada pada kriteria presentase 80 – 100%. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, jika sumber belajar, bahan ajar, dan media ajar tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik. Menurut Putri (2015), bahan ajar yang menarik akan menambah minat dan menambah ketertarikan siswa untuk belajar.

4. SIMPULAN

Media foto *handphone* dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa SMPN 2 Pematang Karau Kelas VIII pada materi Gerak Tumbuhan dengan memanfaatkan sumber belajar di lingkungan sekitar sekolah. Minat Belajar siswa termasuk dalam kategori baik. Pada Siklus 2 dalam dua kali pertemuan menunjukkan peningkatan dan termasuk minat belajarnya termasuk kriteria sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Audina, M., Ugiarto, M., & Cahyono, B. (2017). Media Pembelajaran Kontekstual Berbasis Desktop pada Pendidikan Lingkungan Hidup di Taman Kanak-Kanak Samarinda. *JURTI*, 1(1): 18-26.
- Farchanah, Y. (2010). *Upaya Meningkatkan Minat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) Kreatif*. http://eprints.uny.ac.id/2308/1/BAGAN_SKRIPSI.pdf, diakses 13 Juli 2017.
- Ginting, K. (2013). Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS SISWA Kelas V SD Negeri 060885 Medan. *Jurnal Tematik*, 3(1): 1-22
- Jihad, A., & Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran* Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Priyono, S. (2016). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar IPA Siswa KELAS IV SD Negeri Karangjati. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNY*, 9(5):894-903.
- Putri, D.T.N., & Isnani, G. (2015). Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 1(2): 118-124.
- Purwendri, R. (2013). Penggunaan Media Pembelajaran dengan Program Berbasis *Lectora* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Konsep Gerak Tropisme pada Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, 17(2): 12-18
- Riefani, M.K. (2019a). Pengembangan Handout Keanekaragaman Jenis Capung di Kawasan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Unpublished Tesis. Banjarmasin: Program Magister Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Riefani, M.K. (2019b). Validitas dan Kepraktisan Panduan Lapangan "Keragaman Burung" di Kawasan Pantai Desa Sungai Bakau. *Jurnal Vidya Karya*, 34 (2), 193-2014.
- Sabamia, I.D.P., SriWahyuni, I.G.A.N., & Widiasih, N.N. (2015). Pengembangan Perangkat Praktikum Berorientasi Lingkungan Penunjang Pembelajaran IPA SMP sesuai Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2):675-685.

- Sulistiyono, F. (2014). *Peningkatan Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Tematik Kelas I melalui Metode Story Telling di SDN Gembongan Sentolo Kulon Progo*. Unpublished Skripsi. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Utami, N. H. & M. K. Riefani, (2017). The Measurement of Science Process Skills for First Year Students at Biology Education Departement. *The 5th South East Asia Development Research. Atlantis Press Conference Proceeding 100*: 382-384.
- Zahara, N., Djufri., & Muhibbuddin. (2014). Optimalisasi pembelajaran dengan *E-Book* dan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA pada Materi Dunia Tumbuhan. *Jurnal Biotik*, 2(2):77-137.